**RENCANA STRATEGIS**

**DEPARTEMEN NEUROLOGI**

**TAHUN 2018-2022**



Disusun Oleh:

Ismail Setyopranoto

**Departemen Neurologi**

**Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta**

**Januari 2018**

**BAB I**

**KEBIJAKAN UMUM**

1. **Pendahuluan**

Suatu institusi harus memiliki perencanaan yang jelas serta rinci agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Perencanaan adalah fondasi penting untuk melangkah ke masa depan, karena tanpa perencanaan yang baku maka evaluasi keberhasilan tidak dapat diketahui dengan pasti.

Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FKKMK UGM) telah melalui milenium ke-2 dan berjalan dengan lancar, walaupun masih banyak yang perlu dikembangkan dan dibenahi. Untuk itu diperlukan perencanaan strategis tahun 2018-2022 untuk nantinya dapat dibuat perencanaan operasional (rencana jangka pendek).

1. **Nilai-nilai Dasar**

Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada melaksanakan misinya dengan memegang teguh nilai-nilai dasar Pancasila, keilmuan, kebudayaan, etika dan profesionalisme.

1. Nilai-nilai Pancasila meliputi nilai-nilai ke Tuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.
2. Nilai-nilai keilmuan meliputi nilai universalitas dan objektivitas ilmu, kebebasan akademik dan mimbar akademik, penghargaan atas kenyataan dan kebenaran guna keadaban, kemanfaatan dan kebahagiaan.
3. Nilai-nilai kebudayaan meliputi nasionalisme, toleransi, hak asasi manusia, dan keragaman.
4. Nilai-nilai Etika meliputi etika pendidikan dan penelitian, serta etika profesi.
5. Nilai-nilai profesionalisme meliputi integritas, inovatif dan unggul, kolaboratif serta berwawasan ke depan.
6. **Visi**

Untuk menyusun perencanaan strategis Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, perlu dirumuskan terlebih dahulu visinya yang berpedoman kepada Visi Universitas Gadjah Mada dan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, yaitu menjadi Departemen Neurologi berstandar internasional yang inovatif dan unggul, serta senantiasa mengabdi pada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

1. **Misi**

Misi Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada berpedoman kepada Statuta Universitas Gadjah Mada dan Misi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, yaitu;

Meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam bidang neurologi melalui pendidikan, penelitian, pengabdian, dan pelayanan yang unggul, berlandaskan kearifan lokal, etika, profesionalisme dan keilmuan berbasis bukti yang terintegrasi dalam *Academic Health System*.

1. **Komitmen**

Komitmen yang menjadi dasar bagi setiap sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) di Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada adalah;

* Membangun kemitraan yang saling menguntungkan antara Departemen Neurologi FKKMK UGM dengan Kelompok Staf Medik Saraf RSUP Dr Sardjito untuk kemajuan bersama.
* Menerapkan keilmuan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan klinis, ilmiah maupun manajerial.
* Menciptakan *health neurological promoting institution*.
* Meningkatkan manajemen Departemen Neurologi yang berintegritas, transparan, akuntabel, kredibel, efisien dan adil.
* Mengutamakan prinsip etika, kebersamaan dan profesionalisme bagi sivitas akademika dan hospitalia yang dilandasi jiwa kepemimpinan dan semangat kolaborasi multiprofesi.
* Melakukan adaptasi, pengembangan, pembaharuan dan perbaikan mutu yang berkelanjutan.
* Memberikan kontribusi dalam menjawab berbagai permasalahan neurologi di tingkat nasional dan internasional.
* Memanfaatkan sistem teknologi informasi dan komunikasi secara optimal untuk mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi.
* Mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara lintas-disiplin.
* Menjadikan pendidikan Sp-1 dan Sp-2 sebagai tulang punggung pengembangan ilmu.
* Meningkatkan jiwa inovasi dan kewirausahaan sosial bagi seluruh alumninya (sivitas akademika dan sivitas hospitalia).
1. **Tujuan**

Tujuan dari Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada adalah;

* Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi agen perubahan di bidang neurologi;
* Menghasilkan penelitian bidang neurologi yang menjadi rujukan nasional dan internasional yang berwawasan lingkungan (klinis, komunitas dan manajemen);
* Mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengabdian kepada masyarakat dan daerah-daerah binaan;
* Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi sivitas akademika dan sivitas hospitalia.
1. **Milestones 2018-2022**

Terdapat beberapa kegiatan tahun 2018-2022 oleh Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada yang harus diselesaikan sebagian atau sementara (*milestones*) dari seluruh rangkaian kegiatan yang menjadi bagian dari rencana besar, kegiatan tersebut meliputi;

* Seluruh dosen Departemen Neurologi sudah mempunyai Nomer Induk Dosen Negeri (NIDN) atau Nomer Induk Dosen Khusus (NIDK), dan koordinator pendidikan neurologi di seluruh rumah sakit dalam ruang lingkup *Academic Health System* (AHS) sudah mendapatkan NIDK dan dokter yang lainnya sudah mendapatkan Nomer Urut Pendidik (NUP).
* Semua yang sudah mempunyai NIDK harus mempunyai jabatan akademik dan diajukan sertifikasi dosen.
* Sebanyak 75% dari dosen di Departemen Neurologi harus sudah berjenjang pendidikan doktor (S3) dan yang S3 dalam 3 tahun harus sudah mempunyai jabatan akademik Lektor Kepala.
* Dosen di Departemen Neurologi yang sudah mempunyai jabatan akademik Lektor Kepala dan bergelar doktor atau Ph.D dalam dua tahun harus diusulkan Guru Besar.
* Semua tenaga pendidik harus mempunyai SK rektor dan juga mempunyai nomer HRIS (Human Resources Information System).
* Pendirian Program Pendidikan Dokter Spesialis 2 (konsultan) berbasis universitas untuk serebrovaskuler dan nyeri.
* Teknologi pendidikan yang akan dikembangkan di setiap Divisi Departemen Neurologi sesuai unggulan masing-masing, dengan sasaran mahasiswa S1, pendidikan profesi maupun pendidikan spesialis 1 dan spesialis 2.
* Pendidikan berbasis teknologi informasi.
* Pengembangan daerah binaan yaitu di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dan Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo.
* Kerjasama kemitraan dengan rumah sakit, alumni dan industri.
* Pengembangan *Neurology Research Unit* untuk menghasilkan penelitian-penelitian yang di publikasikan pada jurnal internasional yang terakreditasi.
* Unit *social-entrepeneurship* berkembang dengan melibatkan residen dan alumni.
* Pengembangan pelayanan bidang neurologi unggulan berbasis riset.
* Pemanfaatan INA-Health TV untuk sosialisasi di masyarakat tentang pencegahan penyakit-penyakit neurologi.
* Pemanfaatan data dari *Health and Demographic Surveillance System* (HDSS) untuk penelitian residen, dosen maupun kolaborasi antar departemen.

**BAB II**

**ANALISIS SITUASI**

1. **Kecenderungan Internal**
2. ***Strength* (Kekuatan)**
	1. ***Pendanaan dan Sumber Daya Manusia***
* Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Departemen Neurologi berdasarkan program kerja tahunan.
* Departemen Neurologi mempunyai 3 Guru Besar, 7 Doktor, 7 kandidat Doktor dan 12 Konsultan.
* Dosen yang berasal dari Kemenristek Dikti maupun Dokdiknis mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
* Sebagian besar dosen di Departemen Neurologi sudah mendapatkan jabatan akademik dan mempunyai SK Rektor, serta sudah mempunyai sertifikasi dosen.
* Sebagian besar dosen sudah mempunyai Nomer Induk Dosen Negeri (NIDN) maupun Nomer Induk Dosen Khusus (NIDK).
* Semua dosen dan tenaga kependidikan di Departemen Neurologi sudah mempunyai nomer *Human Resources Information System* (HRIS).
* Guru Besar yang memasuki masa pensiun masih dapat diangkat kembali.
* Rasio dosen, peserta didik mencukupi dan memenuhi standar kompetensi profesi dan sangat memadai dalam hal keilmuan, dan ketrampilan.
* Bantuan dana bagi dosen yang mengikuti pendidikan Sp1, Sp2 dan SPP studi S3.
* Dukungan bantuan dana bagi dosen yang melakukan penelitian.
	1. ***Pendidikan***
* Sarana dan prasana pendidikan terdiri dari rumah sakit pendidikan utama tipe A dan rumah sakit afiliasi pendidikan tipe B.
* Penerapan neurologi pada kurikulum pendidikan dokter dilaksanakan dengan cara kuliah, tutorial dan ketrampilan klinik (*skill lab*).
* Neurologi tersebar pada beberapa blok pada pendidikan dokter (S1).
* Selama stase di Departemen Neurologi, dokter muda mendapatkan pengayaan ilmu dan peningkatan ketrampilan klinis dengan cara *bedside teaching*, tutorial dan refleksi kasus dari pembimbing.
* Dokter muda wajib stase di rumah sakit afiliasi pendidikan untuk menambah pengalaman kasus.
* Minat untuk mengikuti Pendidikan Spesialis Neurologi semakin meningkat.
* Kurikulum Pendidikan Spesialis Neurologi menerapkan sistem modul (18 modul).
* Kegiatan ilmiah yang dilakukan terstruktur meliputi referat, kasus, *journal reading, textbook reading*, poster ilmiah, proporsal penelitian, seminar hasil, dan ujian komprehensif.
* Stase luar residen dilaksanakan secara tandem dengan dokter muda di rumah sakit afiliasi pendidikan sebagai model dari *Academic Health System* (AHS).
* Kelulusan tepat waktu residen Neurologi lebih dari 90%.
* Lulus akreditasi internasional (JCI) untuk RSUP Dr. Sardjito sebagai RS pendidikan.
	1. ***Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat***
* Departemen Neurologi FKKMK UGM mempunyai kegiatan penelitian dan publikasi yang dikoordinasi oleh *Neurology Research Office* (NRO).
* Pencapaian target hasil penelitian yang dipublikasikan pada jurnal internasional terakreditasi.
* Pemanfaatan data dari *Health and Demographic Surveillance System* (HDSS) untuk penelitian residen, dosen maupun kolaborasi antar departemen.
* Terdapat beberapa buku ajar karya dari dosen-dosen Departemen Neurologi.
* Pelayanan pasien di RSUP Dr Sardjito sudah dilakukan oleh SDM yang kompeten dengan divisi cabang ilmu neurologi (konsultan).
* Departemen Neurologi mempunyai wilayah binaan yaitu di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Jawa Tengah dan Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kegiatan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat.
* Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UGM melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di wilayah binaan tersebut.
* Pengembangan pelayanan bidang neurologi unggulan berbasis riset.
* Pemanfaatan INA-Health TV untuk sosialisasi di masyarakat tentang pencegahan penyakit-penyakit neurologi.
* Departemen Neurologi bekerjasama dengan KSM Saraf RSUP Dr Sardjito melaksanakan pelayanan unggulan di Unit Stroke dan Klinik Memori.
	1. ***Kerjasama***
* Departemen Neurologi mempunyai kerjasama pendidikan dan penelitian dengan Taipei Medical University (Taiwan), Liverpool University (Inggris), Kobe University (Jepang), National University of Singapore (NUS).
* Kerjasama penelitian dengan Pharma Metrix dan Tahir Fondation.
* Pemanfaatan INA-Health TV untuk sosialisasi di masyarakat tentang pencegahan penyakit-penyakit neurologi.
* Kerjasama pendidikan dan pelayanan dengan RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, RSUP Dr Suradji Tirtonegoro Klaten, RSUD Banyumas, RSUD Wates Kulonprogo, RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
1. ***Weakness* (Kelemahan)**
	1. ***Pendanaan dan Sumber Daya Manusia***
* Penerimaan rutin berasal dari dana pendidikan spesialis neurologi.
* Sarana dan prasarana pendidikan untuk peserta didik masih kurang (internet di rawat inap, literatur buku dan jurnal online, komputer dan scan di perpustakaan)
* Aturan penggunaan anggaran sesuai dengan Standar Biaya Umum (SBU) UGM dan Peraturan Menteri Keuangan.
* Pengadaan barang, pembelian buku dan jurnal melalui Fakultas sehingga terjadi keterlambatan atau kurang *up to date*.
* Belum ada sistem regenerasi SDM yang terstruktur.
* Dosen di rumah sakit afiliasi pendidikan masih bergelar Spesialis-1.
* Semua Guru Besar sudah pensiun.
* Keterbatasan jumlah dosen pada divisi tertentu.
* Belum optimal dan meratanya komitmen sivitas akademika untuk mengembangkan suasana akademik yang kondusif.
* Ketersediaan teknologi untuk membantu meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan terbatas.
	1. ***Pendidikan***
* Kurikulum dengan sistem SKS belum terstruktur dan Bahan Rancangan Pengajaran (BRP) belum tersusun sehingga modul belum tersusun secara rapi.
* Beberapa Manual Prosedur kurang lengkap dan belum memenuhi kaidah penulisan manual prosedur.
* Sistem monitoring proses pendidikan belum berjalan dengan baik.
* Pencapaian kompetensi belum terdokumentasi secara lengkap.
* Penilaian hasil proses pendidikan belum terstruktur dengan baik.
	1. ***Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat***
* Penelitian dan publikasi belum merata dilakukan oleh semua dosen.
* Alokasi dana untuk pengabdian kepada masyarakat dan penelitian belum maksimal di RKAT.
* Belum meratanya kegiatan Divisi Departemen Neurologi dalam melakukan penelitian dan publikasi internasional.
* Mahalnya biaya publikasi internasional.
* Penelitian yang berpeluang mendapatkan hak Paten/HAKI masih kurang.
* Sistem informasi pengabdian kepada masyarakat belum optimal.
* Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat tidak dihargai sebagai komponen penilaian kenaikan pangkat yang sepadan dengan publikasi penelitian.
* Masa berlakunya MOU yang terbatas padahal kegiatannya berjangka panjang.
* Perlunya jurnal khusus yang mempublikasikan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dan terakreditasi.
	1. ***Kerjasama***
* Tidak ada informasi tentang kerjasama yang dilakukan oleh Fakultas atau Universitas, untuk dimanfaatkan secara optimal oleh departemen.
* Belum berkembangnya Unit *social-entrepeneurship* dengan melibatkan alumni.
* Tidak ada unit khusus di fakultas yang bertugas membuat draft kerjasama (MOU).
1. **Kecenderungan Eksternal**
2. ***Opportunity* (peluang)**
	1. ***Pendanaan dan Sumber Daya Manusia***
* Sistem Penjaminan Mutu untuk menilai proses pendidikan.
* Rekruitmen dosen dan tenaga kependidikan yang baik (akademik maupun *attitude*).
* Calon dosen yang belum bisa diajukan sebagai PNS dapat diusulkan untuk mendapatkan SK Rektor (Universitas).
* Calon dosen yang tidak bisa diajukan melalui Universitas dapat diusulkan melalui jalur Kemenkes (Dokdiknis).
* Semakin banyak peluang bagi dosen pendidik klinis (Kemenkes) untuk mengikuti studi lanjut (S3).
* Semakin banyak peluang bagi dosen pendidik klinis (Dokdiknis) untuk mendapatkan jabatan akademik sampai Guru Besar.
* Semakin banyak peluang bagi dosen pendidik klinis (Dokdiknis) untuk dapat melaksanakan penelitian yang dibiayai oleh Universitas (Kemenristekdikti).
	1. ***Pendidikan***
* RSUP Dr Sardjito sebagai rumah sakit pendidikan utama terakreditasi sebagai rumah sakit pendidikan oleh JCI.
* Kebutuhan penyempurnaan buku panduan pendidikan untuk Sp2 Serebrovaskuler dan Nyeri.
* Departemen Neurologi telah siap membuka Pendidikan Sp2 Serebrovaskuler dan Nyeri.
* Kebutuhan revisi buku panduan pendidikan untuk S1, Profesi, dan Sp1.
* Kebutuhan revisi Manual Prosedur kegiatan pendidikan.
* Kebutuhan menyusun kurikulum dan Bahan Rancangan Pembelajaran (BRP).
* Menyesuaikan BRP dengan modul yang sudah ada.
* Sistem online untuk mengakses kepustakaan di perpustakaan Fakultas.
	1. ***Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat***
* Fakultas menyediakan dana masyarakat untuk penelitian dan publikasi.
* Dukungan dari fakultas untuk penerjemahan naskah publikasi internasional.
* Fakultas menyediakan SDM yang membantu perbaikan manuskrip sesuai dengan masukan dari *reviewer*.
* Kerjasama dengan Badan Riset Daerah untuk melakukan kolaborasi riset.
* Pergeseran demografi dan epidemiologi dari penyakit infeksi ke degeneratif.
* Banyaknya organisasi perkumpulan pasien penderita penyakit neurologi yang dapat bekerjasama dengan Departemen Neurologi.
* Wilayah Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang merupakan daerah pegunungan dengan permasalahan kesehatan yang sangat kompleks.
	1. ***Kerjasama***
* Kebutuhan dokter spesialis saraf di seluruh Indonesia yang terus meningkat.
* Masyarakat semakin membutuhkan dokter spesialis konsultan (Sp2).
* Semakin lengkapnya pemeriksaan penunjang yang dimiliki oleh RSUP Dr Sardjito sehingga sangat membantu untuk akurasi diagnosis penyakit saraf sebagai rumah sakit PPK III.
* Jumlah alumni tersebar sehingga memungkinkan kerjasama dengan beberapa rumah sakit dalam penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis.
1. ***Threats* (Ancaman)**
	1. ***Pendanaan dan Sumber Daya Manusia***
* Perubahan kebijakan pemerintah terhadap status UGM sebagai PTNBH.
* Prosentase anggaran yang diterima departemen berkurang.
* Keterlambatan regenerasi SDM di Departemen Neurologi.
* Formasi dosen PNS baik di UGM maupun RSUP Dr Sardjito sangat terbatas.
* Dosen pendidik klinik maupun tenaga kependidikan di Departemen Neurologi FK UGM tidak dapat langsung mendapatkan SK Rektor UGM.
* Jurnal dan literatur buku terbaru menjadi sulit diperoleh karena proses pengadaan barang harus melalui Fakultas.
	1. ***Pendidikan***
* Ketersediaan pasien yang sesuai dengan kompetensi pendidikan Neurologi.
* Kemajuan ilmu dan teknologi yang mempengaruhi perubahan kurikulum dapat mengancam relevansi kurikulum jika tidak diantisipasi dengan baik.
* Berlakunya sistem Jaminan Kesehatan Nasional yang berpotensi mempersulit pencapaian kompetensi peserta didik.
	1. ***Penelitian, publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat***
* Belum ada aturan tertulis mengenai jumlah penghargaan publikasi internasional.
* Belum banyak jurnal kedokteran di Indonesia yang terakreditasi internasional.
* Terbukanya masyarakat ekonomi ASEAN yang memungkinkan adanya dokter spesialis neurologi dari luar negeri.
* Perbedaan penegakkan diagnosis antara proses pendidikan dengan proses pelayanan, sehubungan dengan pelaksanaan diagnosis penyakit dan koding penyakit dari BPJS.
* Keterbatasan jumlah dan variasi diagnosis pasien di KSM Saraf RSUP Dr Sardjito sebagai PPK III yang sesuai dengan kompetensi Ilmu Penyakit Saraf.
	1. ***Kerjasama***
* Persaingan yang ketat dengan dosen dari departemen/fakultas lain untuk mendapatkan sumber dana untuk pendidikan, penelitian maupun publikasi.
* Kerjasama dengan institusi lain baik dalam negeri maupun luar negeri terbatas kurun waktunya.

**BAB III**

**KEBIJAKAN STRATEGIS**

Sebagai upaya untuk melakukan misi dan mencapai visi tersebut, terdapat berbagai kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Kebijakan-kebijakan strategis tersebut mencakup; (1) Pendanaan dan Sumber Daya Manusia, (2) Pendidikan, (3) Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan (4) Kerjasama.

Kebijakan-kebijakan strategis ini akan diikuti dengan Program Kerja tahunan yang akan menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).

Kebijakan Strategis ini selanjutnya akan dikembangkan oleh 10 divisi di Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, kesepuluh divisi tersebut adalah;

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Divisi** | **Nama Staf Dosen** |
| 1 | Serebrovaskular, Neurooftalmologi, Neurointervensi | * + 1. Dr. dr. Ismail Setyopranoto, Sp.S(K)
		2. dr. Abdul Gofir, M.Sc., Sp.S(K)
		3. dr. Paryono, Sp.S(K)
		4. dr. Tommy Rachmat Setyawan, Sp.S., FINS
 |
| 2 | Neurotraumatologi dan Neurointensif | * + 1. dr. Indarwati Setyaningsih, Sp.S(K)
		2. dr. Kusumo Dananjoyo, M.Sc., Sp.S
 |
| 3 | Neuroinfeksi | * + 1. dr. Sekar Satiti, Sp.S(K)
		2. dr. Bardathin Lutfi Aifa, M.Res.
 |
| 4 | Epilepsi  | * + 1. Prof. dr. Harsono, Sp.S(K)
		2. dr. Atitya Fithri Khairani, M.Sc., Sp.S
		3. dr. Desin Pambudi Sejahtera, Sp.S
 |
| 5 | Nyeri, Nyeri kepala dan, Neuroonkologi | * + 1. dr. Yudiyanta, Sp.S(K)
		2. dr. Rusdi Ghazali Mauleka, Ph.D., Sp.S
 |
| 6 | Neuropediatri | * + 1. Dr. dr. Cempaka Thursina Srie Setyaningrum, Sp.S(K)
		2. dr. Mawadah Arrohmah
 |
| 7 | Neurofisiologi, Neuroimaging, Neurosonologi  | * + 1. Prof. Dr. dr. Samekto Wibowo, P.Far.K., Sp.FK(K)., Sp.S(K)
		2. Dr. dr. Ahmad Asmedi, Sp.S(K)
 |
| 8 | Neurobehavior, Gangguan Tidur, Neurorestorasi,  | * + 1. dr. Astuti, Sp.S(K)
		2. dr. Amelia Vidiyanti
 |
| 9 | Neuromuskuler, Gangguan Gerak, Neurogeriatri | * + 1. dr. Subagya, Sp.S(K)
		2. dr. Indra Sari Kusuma Harahap, Ph.D., Sp.S
 |
| 10 | Vertigo | * + 1. Prof. Dr. dr. Sri Sutarni, Sp.S(K)
		2. dr. Wisnu Nalendra, Sp.S
 |

Diharapkan Kebijakan Strategis ini dapat menjadi pedoman kegiatan semua sumber daya manusia di Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada untuk mengembangkan sesuai dengan divisi yang diampunya.

* + 1. **ANALISIS KEBIJAKAN STRATEGIS**
1. ***Pendanaan dan Sumber Daya Manusia***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **Internal****Eksternal** | **Kekuatan (S):*** Penyusunan RKAT Departemen Neurologi berdasarkan program kerja tahunan.
* Departemen Neurologi mempunyai 3 Guru Besar, 7 Doktor, 7 kandidat Doktor dan 12 Konsultan.
* Dosen dari Kemenristek Dikti maupun Dokdiknis mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
* Sebagian besar dosen di Departemen Neurologi sudah mendapatkan jabatan akademik dan SK Rektor, serta sudah sertifikasi dosen.
* Sebagian besar dosen sudah mempunyai NIDN maupun NIDK.
* Semua dosen dan tenaga kependidikan di Departemen Neurologi sudah mempunyai HRIS.
* Guru Besar yang memasuki masa pensiun masih dapat diangkat kembali.
* Rasio dosen, peserta didik mencukupi dan memenuhi standar kompetensi profesi dan sangat memadai dalam hal keilmuan, dan ketrampilan.
* Dukungan bantuan dana bagi dosen yang mengikuti pendidikan Sp1, Sp2 dan SPP Pendidikan S3.
* Dukungan bantuan dana penelitian.
 | **Kelemahan (W):*** Penerimaan rutin berasal dari dana pendidikan spesialis neurologi.
* Sarana dan prasarana pendidikan untuk peserta didik masih kurang.
* Adanya aturan penggunaan anggaran sesuai dengan SBU UGM dan Peraturan Menteri Keuangan.
* Pengadaan barang, pembelian buku dan jurnal melalui Fakultas sehingga terjadi keterlambatan atau kurang up to date.
* Belum ada sistem regenerasi SDM yang terstruktur.
* Dosen di rumah sakit afiliasi pendidikan masih bergelar Spesialis-1.
* Semua Guru Besar sudah pensiun.
* Keterbatasan jumlah dosen pada divisi tertentu.
* Belum optimal dan meratanya komitmen sivitas akademika untuk mengembangkan suasana akademik yang kondusif.
* Ketersediaan teknologi untuk membantu meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan terbatas.
 |
| **Strategi pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan:** |
| **Peluang (O):*** Sistem Penjaminan Mutu untuk menilai proses pendidikan.
* Rekruitmen dosen dan tenaga kependidikan yang baik (akademik maupun attitude).
* Calon dosen yang belum bisa diajukan sebagai PNS dapat diusulkan untuk mendapatkan SK Rektor.
* Calon dosen yang tidak bisa diajukan melalui Universitas dapat diusulkan melalui Kemenkes.
* Semakin banyak peluang bagi dosen dari Kemenkes untuk mengikuti studi lanjut (S3).
* Semakin banyak peluang dosen Dokdiknis untuk mendapatkan jabatan akademik sampai Guru Besar.
* Semakin banyak peluang bagi dosen Dokdiknis untuk dapat melaksanakan penelitian yang dibiayai oleh Universitas.
 | **S/O:*** Menyusun RKAT berdasarkan kegiatan prioritas.
* Meningkatkan jumlah konsultan, doktor dan Guru Besar.
* Meningkatkan jumlah dosen yang bersertifikat.
* Guru Besar yang sudah pensiun diaktifkan kembali dan dipercepat pengurusan NIDK-nya.
* Mempertahankan rasio dosen dengan peserta didik dan memenuhi standar kompetensi profesi.
* Meningkatkan bantuan dana bagi dosen yang mengikuti pendidikan lanjut.
* Setiap dosen yang meneliti dan mempublikasikannya di jurnal internasional terakreditasi mendapatkan penghargaan.
 | **W/O:*** Melakukan regenerasi dosen dengan mengusulkan peserta didik yang berprestasi sebagai calon dosen.
* Meningkatan publikasi penelitian dosen di tingkat nasional maupun internasional.
* Mengusulkan sistem informasi untuk kegiatan dosen pada pendidikan dan penelitian.
* Memanfaatkan peluang yang diberikan dosen untuk studi lanjut S3 dan pengajuan Guru Besar.
* Mengusulkan dan mendorong dosen di RS afiliasi pendidikan untuk studi lanjut.
* Mengusulkan ke Fakultas maupun RS penyediaan teknologi untuk meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.
 |
| **Ancaman (T):*** Perubahan kebijakan pemerintah terhadap status UGM sebagai PTNBH.
* Prosentase anggaran yang diterima departemen berkurang.
* Keterlambatan regenerasi SDM di Departemen Neurologi.
* Formasi dosen PNS baik di UGM maupun RSUP Dr Sardjito sangat terbatas.
* Dosen pendidik klinik maupun tenaga kependidikan di Departemen Neurologi FK UGM tidak dapat langsung mendapatkan SK Rektor UGM.
* Jurnal dan literatur buku terbaru menjadi sulit diperoleh karena proses pengadaan barang harus melalui Fakultas.
 | **S/T:*** Peningkatan anggaran non RKAT yang diterima departemen untuk kegiatan SDM.
* Pembuatan Daftar Urut Kepangkatan yang lengkap untuk dosen dan tenaga kependidikan.
 | **W/T:*** Fakultas memfasilitasi dosen yang berasal dari Kemenkes yang sudah mendapatkan SK Rektor sehingga mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan dosen yang berasal dari Kemenristekdikti.
 |

1. ***Pendidikan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **Internal** **Eksternal** | **Kekuatan (S):*** Sarana dan prasana pendidikan (RS pendidikan utama tipe A dan RS afiliasi pendidikan tipe B).
* Penerapan neurologi pada kurikulum pendidikan dokter dilaksanakan dengan kuliah, tutorial dan ketrampilan klinik (skill lab).
* Neurologi tersebar pada beberapa blok pada pendidikan dokter (S1).
* Selama stase di Departemen Neurologi, dokter muda mendapatkan pengayaan ilmu dan peningkatan ketrampilan klinis dengan bedside teaching, tutorial dan refleksi kasus dari pembimbing.
* Dokter muda wajib stase di RS afiliasi pendidikan untuk menambah pengalaman kasus.
* Minat untuk mengikuti Pendidikan Spesialis Neurologi semakin meningkat.
* Kurikulum Pendidikan Spesialis Neurologi menerapkan sistem modul (18 modul).
* Kegiatan ilmiah yang dilakukan terstruktur meliputi referat, kasus, journal reading, textbook reading, poster ilmiah, proporsal penelitian, seminar hasil, dan ujian komprehensif.
* Stase luar residen dilaksanakan secara tandem dengan dokter muda di RS afiliasi pendidikan sebagai model dari AHS.
* Kelulusan tepat waktu residen Neurologi >90%.
* Lulus akreditasi internasional (JCI) untuk RSUP Dr. Sardjito sebagai RS Pendidikan.
 | **Kelemahan (W):*** Kurikulum dengan sistem SKS belum terstruktur dan Bahan Rancangan Pengajaran belum tersusun sehingga modul belum tersusun secara rapi.
* Beberapa Manual Prosedur kurang lengkap dan belum memenuhi kaidah penulisannya.
* Sistem monitoring proses pendidikan belum berjalan dengan baik.
* Pencapaian kompetensi belum terdokumentasi secara lengkap.
* Penilaian hasil proses pendidikan belum terstruktur dengan baik.
 |
| **Strategi pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan:** |
| **Peluang (O):*** RSUP Dr Sardjito sebagai rumah sakit pendidikan utama terakreditasi sebagai rumah sakit pendidikan oleh JCI.
* Kebutuhan penyempurnaan buku panduan pendidikan untuk Sp2 Serebrovaskuler dan Nyeri.
* Departemen Neurologi telah siap membuka Pendidikan Sp2 Serebrovaskuler dan Nyeri.
* Kebutuhan revisi buku panduan pendidikan untuk S1, Profesi, dan Sp1.
* Kebutuhan revisi Manual Prosedur kegiatan pendidikan.
* Kebutuhan menyusun kurikulum dan Bahan Rancangan Pembelajaran (BRP).
* Menyesuaikan BRP dengan modul yang sudah ada.
* Sistem online untuk mengakses kepustakaan di perpustakaan Fakultas.
 | **S/O:*** Menyusun kurikulum yang mengacu pada standar internasional serta perkembangan teknologi terkini.
* Setiap Divisi Neurologi menyusun Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS).
* Membuka pendidikan Sp2 Serebrovaskuler dan Nyeri.
* Merevisi logbook pencapaian kompetensi peserta didik.
* Kerjasama dengan mitra dalam pengembangan pendidikan neurologi.
* Pengembangan dan pendayagunaan Sistem Informasi Akademik (SIA) UGM
* Pemanfaatan e-journal dan e-library UGM untuk pencapaian kompetensi peserta didik.
 | **W/O:*** Mengevaluasi dan pembenahan kurikulum secara berkala dengan meminta masukan dari mitra pendidikan.
* Melakukan perbaikan dan evaluasi berkala manual prosedur pendidikan.
* Meningkatkan monitoring logbook dan pendapaian kompetensi peserta didik.
* Assessment untuk peserta didik sesuai standar kurikulum fakultas.
* Meningkatkan komitmen sivitas akademika untuk mendukung program pembelajaran.
 |
| **Ancaman (T):*** Ketersediaan pasien yang sesuai dengan kompetensi pendidikan Neurologi.
* Kemajuan ilmu dan teknologi yang mempengaruhi perubahan kurikulum dapat mengancam relevansi kurikulum jika tidak diantisipasi dengan baik.
* Berlakunya sistem Jaminan Kesehatan Nasional yang berpotensi mempersulit pencapaian kompetensi peserta didik.
 | **S/T:*** Meningkatkan kerjasama dengan RS afiliasi pendidikan untuk mencukupi ketersediaan pasien sesuai dengan tingkat kompetensi yang diharapkan.
* Kurikulum yang disusun mengacu pada standar internasional dan dievaluasi secara rutin untuk menjamin relevansinya.
* Optimalisasi dosen pembimbing akademik untuk menjamin pencapaian kompetensi.
* Optimalisasi penggunaan logbook, buku petunjuk, kartu kendali, manual prosedur, serta *assessment* untuk memonitor kemajuan pendidikan peserta didik.
* Mengimplementasikan sistem pendidikan di RS pendidikan sesuai standar fakultas untuk menjamin tercapainya kompetensi peserta didik.
 | **W/T:*** Meningkatkan kualitas dosen di tiap Divisi sehingga meningkatkan kualitas peserta didik.
* Melakukan revisi serta evaluasi RPKPS dan modul untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
* Melengkapi manual prosedur akademik sehingga proses pembelajaran lebih terstruktur dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik.
* Meningkatkan komitmen sivitas akademika sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik.
* Memperbaiki sistem monitoring proses pendidikan sehingga dapat menilai kecukupan ketersediaan pasien sesuai kurikulum yang ditetapkan.
 |

1. ***Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **Internal** **Eksternal** | **Kekuatan (S):*** Departemen Neurologi mempunyai kegiatan penelitian dan publikasi yang dikoordinasi NRO.
* Pencapaian target hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional terakreditasi.
* Pemanfaatan data dari HDSS untuk penelitian residen, dosen maupun kolaborasi antar departemen.
* Terdapat beberapa buku ajar sebagai karya dari dosen-dosen Departemen Neurologi.
* Pelayanan pasien di RSUP Dr Sardjito sudah dilakukan oleh SDM yang kompeten dengan divisi cabang ilmu neurologi (konsultan).
* Departemen Neurologi mempunyai wilayah binaan yaitu di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dan Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo dengan kegiatan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat.
* Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UGM melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di wilayah binaan tersebut.
* Pengembangan pelayanan neurologi unggulan berbasis riset.
* Pemanfaatan INA-Health TV untuk sosialisasi di masyarakat tentang pencegahan penyakit neurologi.
* Departemen Neurologi bekerjasama dengan KSM Saraf RSUP Dr Sardjito melaksanakan pelayanan unggulan di Unit Stroke dan Klinik Memori.
 | **Kelemahan (W):*** Penelitian dan publikasi belum merata dilakukan oleh semua dosen.
* Alokasi dana untuk pengabdian kepada masyarakat dan penelitian belum maksimal di RKAT.
* Belum meratanya kegiatan Divisi Departemen Neurologi dalam melakukan penelitian dan publikasi internasional.
* Mahalnya biaya publikasi internasional.
* Penelitian yang berpeluang mendapatkan hak Paten/HAKI masih kurang.
* Sistem informasi pengabdian kepada masyarakat belum optimal.
* Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat tidak dihargai sebagai komponen penilaian kenaikan pangkat yang sepadan dengan publikasi penelitian.
* Masa berlakunya MOU yang terbatas padahal kegiatannya berjangka panjang.
* Perlunya jurnal khusus yang mempublikasikan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat dan terakreditasi.
 |
| **Strategi pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan:** |
| **Peluang (O):*** Fakultas menyediakan dana masyarakat untuk penelitian dan publikasi.
* Dukungan dari fakultas untuk penerjemahan naskah publikasi internasional.
* Fakultas menyediakan SDM yang membantu perbaikan manuskrip sesuai masukan reviewer.
* Kerjasama dengan Badan Riset Daerah untuk melakukan kolaborasi riset.
* Pergeseran demografi dan epidemiologi dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif.
* Banyaknya organisasi perkumpulan pasien penderita penyakit neurologi yang dapat bekerjasama dengan Departemen Neurologi.
* Wilayah Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang merupakan daerah pegunungan dengan permasalahan kesehatan yang sangat kompleks.
 | **S/O:*** Mendorong dosen untuk meningkatkan penelitian guna memaksimalkan peluang dalam persaingan memperoleh grant penelitian.
* Mendorong dosen mempublikasikan penelitiannya di berbagai jurnal atau kegiatan ilmiah internasional.
* Kolaborasi antara dosen yang telah memiliki publikasi internasional maupun buku ajar dengan dosen yang belum memiliki guna meningkatkan produktivitas publikasi dan penulisan buku ajar.
* Meningkatkan kolaborasi penelitian, publikasi dan pengabdian kepada masyarakat dengan institusi yang bekerjasama dengan Fakultas.
* Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara rutin dengan memanfaatkan kerjasama organisasi perkumpulan pasien maupun melalui dosen yang menjadi pembimbing lapangan KKN.
 | **W/O:*** Memotivasi dosen untuk mengikuti workshop publikasi penelitian, misalnya *Good Clinical Practice* atau *Cochrane systematic review*.
* Memacu kolaborasi antar dosen baik dalam publikasi maupun penerbitan buku ajar.
* Memberikan informasi mengenai peluang publikasi di berbagai jurnal.
* Memanfaatkan kerjasama dosen dengan berbagai organisasi perkumpulan pasien guna mengadakan pengabdian kepada masyarakat secara rutin.
* Memaksimalkan kerjasama dengan pemerintah daerah serta program KKN untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat.
 |
| **Ancaman (T):*** Belum ada aturan tertulis mengenai jumlah penghargaan publikasi internasional.
* Belum banyak jurnal kedokteran di Indonesia yang terakreditasi internasional.
* Terbukanya masyarakat ekonomi ASEAN yang memungkinkan adanya dokter spesialis neurologi dari luar negeri.
* Perbedaan penegakkan diagnosis antara proses pendidikan dengan proses pelayanan, sehubungan dengan pelaksanaan diagnosis penyakit dan koding penyakit dari BPJS.
* Keterbatasan jumlah dan variasi diagnosis pasien di KSM Saraf RSUP Dr Sardjito sebagai PPK III yang sesuai dengan kompetensi Neurologi.
 | **S/T:*** Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi melalui keikutsertaan di berbagai pelatihan.
* Meningkatkan jumlah dan kualitas bank proposal untuk meningkatkan peluang mendapatkan grant penelitian.
* Memanfaatkan dosen yang berhasil publikasi pada jurnal internasional maupun menulis buku ajar untuk membantu dosen lainnya.
* Menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah rutin dilakukan untuk jadi salah satu nilai kerjasama yang saling menguntungkan, misalnya pembagian makanan gratis bagi penunggu pasien (*food for hope*).
 | **W/T:*** Mendorong dosen untuk meningkatkan jumlah penelitian sehingga dapat lebih bersaing dalam memperoleh sumber dana penelitian.
* Memacu kolaborasi antar dosen dalam meningkatkan kualitas tulisan publikasi sehingga dapat mengatasi persyaratan yang ketat dari jurnal yang terakreditasi.
* Meningkatkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara rutin sehingga dapat menjadi daya tawar untuk memperpanjang dan meningkatkan kerjasama.
 |

1. ***Kerjasama***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **Internal** **Eksternal** | **Kekuatan (S):*** Departemen Neurologi mempunyai kerjasama pendidikan dan penelitian dengan Taipei Medical University (Taiwan), Liverpool University (Inggris), Kobe University (Jepang), National University of Singapore (NUS).
* Kerjasama penelitian dengan Pharma Metrix dan Tahir Fondation.
* Pemanfaatan INA-Health TV untuk sosialisasi di masyarakat tentang pencegahan penyakit neurologi.
* Kerjasama pendidikan dan pelayanan dengan RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, RSUP Dr Suradji Tirtonegoro Klaten, RSUD Banyumas, RSUD Wates Kulonprogo, RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
 | **Kelemahan (W):*** Tidak ada informasi tentang kerjasama yang dilakukan oleh Fakultas atau Universitas, untuk dimanfaatkan secara optimal oleh departemen.
* Belum berkembangnya *Unit social-entrepeneurship* dengan melibatkan alumni.
* Tidak ada unit khusus di tingkat fakultas yang bertugas membuat draft kerjasama (MOU).
 |
| **Strategi pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan:** |
| **Peluang (O):*** Kebutuhan dokter spesialis saraf di seluruh Indonesia yang terus meningkat.
* Masyarakat semakin membutuhkan dokter spesialis konsultan (Sp2).
* Semakin lengkapnya pemeriksaan penunjang yang dimiliki oleh RSUP Dr Sardjito sehingga sangat membantu untuk akurasi diagnosis penyakit saraf sebagai rumah sakit PPK III.
* Jumlah alumni tersebar sehingga memungkinkan kerjasama dengan beberapa rumah sakit dalam penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis.
 | **S/O:*** Mendorong dosen untuk meningkatkan jumlah penelitian kerjasama dengan alumni, lembaga litbang farmasi dan perguruan tinggi di luar negeri, sehingga kesempatan mendapatkan hibah semakin besar.
* Bersama RSUP Dr Sardjito sebagai PPK III melakukan kerjasama kemitraan dengan Kabupaten/ Provinsi di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan RS.
* Kerjasama dengan alumni untuk sosialisasi penyakit neurologi dengan memanfaatkan INA-Health TV.
 | **W/O:*** Informasi tentang kerjasama Fakultas dengan institusi lain, sehingga dapat ditindaklanjuti, termasuk kelulusan spesialis baru yang dapat segera untuk memenuhi kebutuhannya.
* Melibatkan alumni yang berhasil untuk memberikan pengalamannya bagi peningkatan kinerja departemen.
* Perubahan tugas dan fungsi dari Unit Kerjasama dengan penambahan tugas dan fungsi yaitu menyusun draft kerjasama (MOU).
 |
| **Ancaman (T):*** Persaingan ketat dengan dosen dari departemen/ fakultas lain untuk mendapatkan sumber dana untuk pendidikan, penelitian maupun publikasi.
* Kerjasama dengan institusi lain baik dalam negeri maupun luar negeri terbatas kurun waktunya.
 | **S/T:*** Meningkatkan kualitas akademik dosen, baik berupa jenjang pendidikan (mengikuti studi lanjut S3 di luar negeri) maupun kuantitas dan kualitas penelitian serta publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional terakreditasi.
 | **W/T:*** Pada rapat kerja departemen diundang alumni untuk memberikan masukan untuk meningkatkan kinerja departemen.
* Mengidentifikasi masa berlakunya kerjasama dan segera menyiapkan draft perpanjangannya.
 |

* + 1. **PERUMUSAN KEBIJAKAN STRATEGIS**

Berdasarkan analisis SWOT yang sudah dijelaskan di atas, yaitu kondisi internal (Kekuatan dan Kelemahan) dengan kondisi eksternal (Peluang dan Ancaman), maka disusunlah perumusan kebijakan strategis dari Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, sebagai berikut:

* + - 1. **Pendanaan dan Sumber Daya Manusia**
1. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) berdasarkan kegiatan prioritas.
2. Meningkatkan jumlah konsultan, doktor dan Guru Besar.
3. Guru Besar yang sudah pensiun diaktifkan kembali dan dipercepat pengurusan NIDK-nya.
4. Meningkatkan bantuan dana bagi dosen yang mengikuti pendidikan lanjut.
5. Setiap dosen yang meneliti dan mempublikasikannya di jurnal internasional terakreditasi mendapatkan penghargaan.
6. Melakukan regenerasi dosen dengan mengusulkan peserta didik yang berprestasi sebagai calon dosen.
7. Mengusulkan ke Fakultas maupun RS penyediaan teknologi untuk meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.
8. Pembuatan Daftar Urut Kepangkatan yang lengkap untuk dosen dan tenaga kependidikan.
	* + 1. **Pendidikan**
9. Setiap Divisi Neurologi menyusun Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS).
10. Membuka pendidikan Sp2 Serebrovaskuler dan Nyeri.
11. Pemanfaatan e-journal dan e-library UGM untuk pencapaian kompetensi peserta didik.
12. Melakukan perbaikan dan evaluasi berkala manual prosedur pendidikan.
13. Meningkatkan kerjasama dengan RS afiliasi pendidikan untuk mencukupi ketersediaan pasien sesuai dengan tingkat kompetensi yang diharapkan.
14. Optimalisasi penggunaan logbook, buku petunjuk, kartu kendali, manual prosedur, serta assessment untuk memonitor kemajuan pendidikan peserta didik, termasuk pencapaian kompetensinya.
	* + 1. **Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat**
	1. Mendorong dosen untuk meningkatkan kualitas penelitian dan mempublikasikannya pada jurnal internasional terakreditasi guna memaksimalkan peluang dalam persaingan memperoleh grant penelitian.
	2. Kolaborasi antara dosen yang telah memiliki publikasi internasional maupun buku ajar dengan dosen yang belum memiliki guna meningkatkan produktivitas publikasi dan penulisan buku ajar.
	3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara rutin dengan memanfaatkan kerjasama organisasi perkumpulan pasien maupun melalui dosen yang menjadi pembimbing lapangan KKN.
	4. Memanfaatkan kerjasama dosen dengan berbagai organisasi perkumpulan pasien guna mengadakan pengabdian kepada masyarakat secara rutin.
	5. Memaksimalkan kerjasama dengan pemerintah daerah serta program KKN untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat.
	6. Meningkatkan jumlah dan kualitas bank proposal untuk meningkatkan peluang mendapatkan hibah penelitian.
		* 1. **Kerjasama**
	7. Mendorong dosen untuk meningkatkan jumlah penelitian kerjasama dengan alumni, lembaga litbang farmasi dan perguruan tinggi di luar negeri, sehingga kesempatan mendapatkan hibah semakin besar.
	8. Bersama RSUP Dr Sardjito sebagai PPK III melakukan kerjasama kemitraan dengan Kabupaten/ Provinsi di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan RS.
	9. Kerjasama dengan alumni untuk sosialisasi penyakit neurologi dengan memanfaatkan INA-Health TV.
	10. Informasi tentang kerjasama Fakultas dengan institusi lain, sehingga dapat ditindaklanjuti, termasuk kelulusan spesialis baru yang dapat segera untuk memenuhi kebutuhannya.
	11. Melibatkan alumni yang berhasil untuk memberikan pengalamannya bagi peningkatan kinerja departemen.
	12. Perubahan tugas dan fungsi dari Unit Kerjasama dengan penambahan tugas dan fungsi yaitu menyusun draft kerjasama (MOU).

**BAB IV**

**SASARAN, INDIKATOR, PROGRAM TAHUN 2018-2022**

Tujuan 1: Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi agen perubahan di bidang neurologi.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **SASARAN** | **INDIKATOR** | **TARGET** | **PROGRAM** |
| **2018** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** |
| Meningkatkan kualitas dosen | 75% dari dosen di Departemen Neurologi harus sudah berjenjang pendidikan S3. | 30% | 35% | 45% | 65% | 75% | * Meningkatkan jumlah konsultan, doktor dan Guru Besar.
* Guru Besar pensiun diaktifkan kembali dan segera mendapat NIDK.
* Meningkatkan bantuan dana bagi dosen yang studi lanjut.
* Setiap dosen yang meneliti dan mempublikasikannya di jurnal internasional terakreditasi mendapatkan penghargaan.
 |
| Dosen S3 dalam 3 tahun harus diusulkan Lektor Kepala. | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| Dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala dalam 3 tahun harus diusulkan Guru Besar.  | 1 | - | - | 1 | 1 |
| Meningkatkan kualitas kelulusan | 100% dokter muda lulus stase neurologi tepat waktu. | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | * Mempertahankan rasio dosen dengan peserta didik dan memenuhi standar kompetensi profesi.
* Menyusun kurikulum yang mengacu pada standar internasional serta perkembangan teknologi terkini.
* Merevisi logbook pencapaian kompetensi peserta didik.
 |
| 90% residen neurologi lulus tepat waktu. | 90% | 90% | 90% | 90% | 90% |
| 100% dokter muda/ residen memperoleh pendampingan oleh DPA. | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Meningkatkan kualitas program dan institusi pendidikan | Menurunnya prosentase peserta didik yang memiliki masalah akademik dan non akademik. | 10% | 8% | 6% | 3% | 1% | * Meningkatkan kerjasama dengan RS afiliasi pendidikan untuk mencukupi pasien sesuai tingkat kompetensi yang diharapkan.
* Meningkatkan komitmen sivitas akademika.
* Kurikulum yang disusun mengacu pada standar internasional dan dievaluasi secara rutin untuk menjamin relevansinya.
* Optimalisasi DPA untuk menjamin pencapaian kompetensi.
 |
| 1 buku ajar disusun oleh departemen. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Meningkatnya ketaatan sivitas akademika terhadap standar profesionalisme. | 80% | 85% | 90% | 95% | 100% |
| Melayani pengguna kepentingan institusi dengan professional | Departemen memberikan kesempatan pendidikan kepada calon Residen Kemitraan. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | * Mengusulkan dosen di RS afiliasi pendidikan untuk studi lanjut.
* Kerjasama kemitraan untuk pengembangan pendidikan neurologi.
* Mengevaluasi dan pembenahan kurikulum secara berkala dengan meminta masukan dari mitra pendidikan.
* Informasi tentang kerjasama Fakultas dengan institusi lain, sehingga dapat ditindaklanjuti, termasuk kelulusan spesialis baru yang dapat segera untuk memenuhi kebutuhannya.
 |
| 80% stakeholder dan alumni puas terhadap kinerja Departemen. | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Mengembangkan pendidikan pascasarjana yang berkualitas. | Peningkatan akses e-learning. | 80% | 85% | 90% | 95% | 100% | * Optimalisasi penggunaan logbook, buku petunjuk, kartu kendali, manual prosedur, assessment untuk memonitor kemajuan peserta didik.
* Mengusulkan sistem informasi kegiatan dosen untuk pendidikan/ penelitian.
* Membuka pendidikan Sp2 Serebrovaskuler dan Nyeri.
* Pemanfaatan e-journal dan e-library untuk pencapaian kompetensi.
* Melengkapi manual prosedur akademik sehingga proses pembelajaran lebih terstruktur dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik.
 |
| Menyelenggarakan minimal 1 CME setiap tahun. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Peningkatan jumlah pendaftar calon residen yang diterima dari daerah tertinggal, terluar dan terdepan. | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Program Studi Neurologi lulus akreditasi oleh LAMPTKes tahun 2018. | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Tujuan 2: Menghasilkan penelitian bidang neurologi yang menjadi rujukan nasional dan internasional yang berwawasan lingkungan (klinis, komunitas dan manajemen).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **SASARAN** | **INDIKATOR** | **TARGET** | **PROGRAM** |
| **2018** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** |
| Menguatkan Atmosfir Riset | Peningkatan jumlah dana yang diperoleh dari kegiatan penelitian.  | 300 juta | 400 juta | 600 juta | 800 juta | 1 milyard | Meningkatan publikasi penelitian dosen di tingkat nasional maupun internasional.Mendorong dosen untuk meningkatkan penelitian guna memaksimalkan peluang dalam persaingan memperoleh grant.Memacu kolaborasi antar dosen dalam meningkatkan kualitas tulisan publikasi sehingga dapat mengatasi persyaratan yang ketat dari jurnal yang terakreditasi. |
| Peningkatan jumlah penelitian yang diperoleh secara kompetitif. | 60 juta | 80 juta | 120 juta | 160 juta | 200 juta |
| 5% anggaran RKAT Departemen dialokasikan untuk pengembangan penelitian. | 30 juta | 40 juta | 60 juta | 80 juta | 100 juta |
| Tersedianya anggaran RSUP Dr Sardjito untuk dialokasikan penelitian.  | 15 juta | 20 juta | 30 juta | 40 juta | 50 juta |
| Meningkatkan kualitas proposal dan integritas riset | Rasio dosen yang melakukan penelitian dan jumlah penelitian = 1:1,5 di luar proses pembimbingan.  | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | * Memotivasi dosen untuk mengikuti workshop publikasi penelitian, misalnya Good Clinical Practice atau Cochrane systematic review.
* Memacu kolaborasi antar dosen dalam publikasi.
 |
| Peningkatan jumlah peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian dosen. | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 |
| Peningkatan jumlah penelitian lintas bidang yang oleh residen. | 4 | 6 | 8 | 10 | 15 |
| Peningkatan jumlah penelitian yang melibatkan lembaga lain di luar UGM (multicenter). | 1 | 2 | 4 | 8 | 10 |
| Meningkatkan keterampilan penelitian dosen dan produktifitas dosen pasca doktoral | Seluruh data penelitian dosen terhimpun secara digital di Neurology Research Office (NRO). | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | * Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi melalui pelatihan.
* Meningkatkan jumlah dan kualitas bank proposal.
* Kolaborasi antara dosen yang telah publikasi internasional dengan dosen yang belum guna meningkatkan produktivitas publikasi.
* Meningkatkan kolaborasi penelitian dengan institusi lain.
* Memberikan informasi mengenai peluang publikasi di berbagai jurnal.
 |
| Tersedianya dan terimplementasi Rencana Induk Pengembangan Penelitian Departemen. | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Peningkatan jumlah penelitian uji klinis. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Meningkatkan jumlah publikasi international | 3 publikasi jurnal internasional terakreditasi per tahun yang dihasilkan oleh dosen.  | 3 | 4 | 5 | 6 | 8 | * Mendorong dosen mempublikasikan penelitiannya di berbagai jurnal internasional.
* Setiap dosen yang meneliti dan mempublikasikannya di jurnal internasional terakreditasi mendapatkan penghargaan.
* Memanfaatkan dosen yang berhasil publikasi pada jurnal internasional untuk membantu dosen lainnya.
 |
| 5 publikasi jurnal nasional terakreditasi per tahun. | 5 | 7 | 9 | 10 | 12 |
| Peningkatan jumlah publikasi yang disitasi penulis lain. | 40 | 60 | 70 | 80 | 100 |
| Peningkatan jumlah dosen yang menjadi mitra bestari di jurnal nasional dan internasional. | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 |

Tujuan 3: Mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengabdian kepada masyarakat dan daerah binaan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **SASARAN** | **INDIKATOR** | **TARGET** | **PROGRAM** |
| **2018** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** |
| Melakukan pengabdian kepada masyarakat secara sistematik. | Peningkatan 10% jumlah pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian (2 kegiatan).  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Meningkatkan kolaborasi pengabdian kepada masyarakat dengan Kabupaten yang bekerjasama dengan Fakultas.Memaksimalkan kerjasama dengan pemerintah daerah serta program KKN untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat.Mempublikasikan hasil penelitian berbasis pengabdian masyarakat pada jurnal nasional yang terakreditasi.  |
| 85% kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang telah diberikan. | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| Peningkatan publikasi berisi sumbangan pemikiran berbasis riset nasional atau internasional (1 publikasi). | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan memberikan pelayanan. | 2 dosen yang berperan sebagai dosen pembimbing pengabdian kepada masyarakat (termasuk KKN). | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | * Memanfaatkan kerjasama dosen dengan berbagai organisasi pasien guna mengadakan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian diskriptif.
* Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat secara rutin sehingga menjadi daya tawar untuk memperpanjang dan meningkatkan kerjasama.
* Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara rutin melalui dosen yang menjadi pembimbing lapangan KKN.
* Menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu nilai kerjasama yang saling menguntungkan.
 |
| 1 kelompok masyarakat yang dibina. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 kegiatan kerjasama institusional bidang pengabdian kepada masyarakat.  | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 kegiatan KKN yang berkelanjutan di wilayah binaan. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

Tujuan 4: Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi sivitas akademika dan sivitas hospitalia.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **SASARAN** | **INDIKATOR** | **TARGET** | **PROGRAM** |
| **2018** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** |
| Meningkatkan kualifikasi akademik dosen. | 15% dosen memperoleh Guru Besar. | 1 | - | 1 | 1 | 1 | Peningkatan anggaran non RKAT yang diterima departemen untuk kegiatan SDM.Melakukan revisi serta evaluasi RPKPS dan modul untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. |
| 30% dosen memperoleh Lektor Kepala. | 3 | 4 | 5 | 6 | 8 |
| 60% dosen memiliki pendidikan Doktor (S-3)/Sp-2. | 50% | 52% | 54% | 56% | 60% |
| 10% per tahun dosen mengikuti sertifikasi dosen. | 52% | 62% | 72% | 82% | 92% |
| Pengembangan Kualitas SDM yang sistematis dan efisien. | 100% tercapainya jumlah dosen yang ditugaskan secara penuh waktu untuk menjalankan proses pembelajaran minimal 6 orang. |  |  |  |  |  | * Meningkatkan kualitas akademik dosen, baik berupa jenjang pendidikan (mengikuti studi lanjut S3 di luar negeri) maupun kuantitas dan kualitas penelitian serta publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional terakreditasi.
 |
| 50% dosen per tahun mendapatkan bantuan dana dan/atau kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan kegiatan seminar/workshop/ lokakarya sesuai dengan lingkup kompetensinya. |  |  |  |  |  |
| Rasio dosen dan peserta didik mencapai ideal 1:5. |  |  |  |  |  |
| Perbaikan manajemen SDM, Alur dan Tahapan yang Baik. | 100% SDM sudah mempunyai nomer HRIS Simaster sebagai pangkalan data SDM. |  |  |  |  |  | * Pembuatan Daftar Urut Kepangkatan yang lengkap untuk dosen dan tenaga kependidikan.
* Fakultas memfasilitasi dosen yang berasal dari Kemenkes yang sudah mendapatkan SK Rektor sehingga mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan dosen yang berasal dari Kemenristekdikti.
 |
| 10% tenaga kependidikan per tahun mendapatkan bantuan dana dan/atau kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan dan kegiatan seminar/ workshop/ lokakarya sesuai dengan lingkup kerjanya. |  |  |  |  |  |
| 100% pemberian tunjangan/insentif kinerja sesuai dengan hasil kinerja-nya, berdasarkan capaian SKP, disiplin kerja dan penilaian kinerja. |  |  |  |  |  |
| 100% proses inisiasi profesi peneliti di UGM dilaksanakan |  |  |  |  |  |

**BAB IV**

**PENUTUP**

Rencana Strategis 2018-2022 Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada ini menjadi dasar penyusunan Rencana Strategis di tiap-tiap Divisi Neurologi. Rencana Strategis ini juga menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Departemen Neurologi.

Operasionalisasi rencana strategis ini akan dituangkan dalam dokumen rencana operasional (RENOP) yang dilengkapi dengan penetapan target dan indikator kinerja program Departemen yang menjadi penanggung jawab dalam implementasinya. Pendanaan implementasi ini berasal dari anggaran pemerintah, dana masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

Monitoring dan evaluasi akan diselenggarakan untuk menilai implementasi dan ketercapaian target kinerja. Monitoring akan dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan sekali, kecuali untuk keuangan setiap 1 (satu) bulan sekali.

Penyesuaian rencana strategi dapat dilakukan apabila perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang belum terantisipasi pada saat penyusunan dan menjadi kendala dalam implementasi rencana strategi di Departemen Neurologi. Penyesuaian rencana strategis diusulkan oleh Kepala Departemen kepada Dekan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada yang selanjutnya akan diajukan kepada Senat Fakultas untuk mendapat persetujuan.